

MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Elya Indah Rahmawati
Hendyat Soetopo
Maisyaroh

e-mail: rahmawati1403@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Abstract : School Health Unit is part of the substance of the management of special service engaged in school health. Management of special service at school are basically implemented to support learning, and can meet the special needs of students in the school. This research aims to determine (1) Planning of school health unit on Elementary School 2 Grogol Kediri Regency, (2) Implementation of school health unit on Elementary School 2 Grogol Kediri Regency, (3) Control and Implementation of school health unit on Elementary School 2 Grogol Kediri Regency, and (4) Factors affect management of school health unit on Elementary School 2 Grogol Kediri Regency. This research is conducted using case study-qualitative method. Data are collected interview, observation and documentation. To get the validity of the data, researcher using triangulation resources by finding different sources to obtain similar information. This research to describe management of school health unit on Elementary School 2 Grogol Kediri Regency.

Keywords : management, School Health Unit

Abstrak: Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, (2) Pelaksanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, (3) Pengendalian dan Pelaksanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, dan (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mencari nara sumber yang berbeda untuk mencari informasi sejenis. Penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : manajemen, Usaha Kesehatan Sekolah

Hidup sehat merupakan keadaan sejahtera tanpa gangguan di mana semuanya bekerja sesuai dengan fungsinya. Seseorang yang sehat dapat memungkinkan seorang individu untuk hidup dengan produktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan pengkondisian lingkungan atas anak untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap seorang peserta didik. Kualitas pendidikan untuk peserta didik berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas adalah yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat. Salah satu upaya

yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan di sekolah dalam bentuk kesehatan yaitu melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Mengingat UKS merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara

harmonis dan optimal. Dengan demikian diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Agustiana (2012:1) menjelaskan bahwa Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini dimaksud menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan anak pada usia sekolah. Anak pada usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembang peserta didik dibagi menjadi 2 sub kelompok, yakni pra remaja (6-9) tahun dan remaja (10-19 tahun). Salah satu kegiatan untuk mengembangkan UKS adalah dengan adanya kegiatan program dokter kecil di sekolah. Program dokter kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana peserta didik dilibatkan dan diaktifkan sebagai pelaksananya. Tujuan dokter kecil meningkatnya partisipasi siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya dan siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa, dan orang lain untuk hidup sehat. Sehingga dengan adanya program dokter kecil di sekolah sangat membantu pelaksanaan kegiatan pengelolaan layanan khusus UKS.

Salah satu sekolah yang memiliki program dokter kecil adalah SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri. Program dokter kecil ini merupakan bagian dari layanan UKS di SDN Grogol 2. Tujuan diadakannya UKS di SDN Grogol 2 adalah untuk memfasilitasi siswa agar mengembangkan lingkungan sehat di sekolah. Disamping itu juga bertujuan agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

Keberadaan UKS memang sudah umum di berbagai sekolah, utamanya pada sekolah dasar. Namun dengan adanya program dokter kecil, menjadi salah satu hal yang menarik untuk dicermati serta diungkap untuk dijelaskan, karena sebagian dari sekolah dasar yang ada, belum semua melaksanakan program dokter kecil dalam manajemen UKS. Hal ini mendorong peneliti untuk

mengkaji lebih dalam sesuai dengan fokus peneliti yang ditetapkan. Berdasarkan pada penjelasan, peneliti memilih dan menetapkan manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri. Keberhasilan lembaga ini dalam mengelola layanan kesehatan sekolah menjadi daya tarik peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari studi pendahuluan peneliti bahwa pengelolaan layanan kesehatan pada SDN Grogol 2 berhasil menjuarai UKS di tingkat nasional Jawa Timur dan setingkat kabupaten. Sehingga manajemen layanan khusus yang berada pada SDN Grogol 2 merupakan wujud pengelolaan layanan kesehatan sekolah dengan model yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh pada beberapa informan yang berbeda, namun peneliti tetap menentukan informan kunci (*key person*) dalam penelitiannya melalui beberapa pertimbangan. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Pembina UKS dan Kepala Sekolah.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam (Wiyono, 2007: 93). Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Prosedur dalam penelitian ini meliputi Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap Pelaporan.

HASIL

Temuan penelitian terdiri dari empat dua aspek yaitu pengelolaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri. Masing-masing aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut: Pengelolaan UKS di SDN Grogol 2 ada 3 tahap yaitu perencanaan UKS, dalam kegiatan perencanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri terdapat tujuan, program kegiatan dan pembiayaan. Tujuan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri yakni Memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan, yang di dalamnya mencakup: 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan

untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta siswa berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan; 2) Sehat, baik fisik, mental maupun sosial; dan 3) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, obat-obatan dan bahan berbahaya, alkohol, rokok, dan sebagainya. Sedangkan program kegiatan terangkum dalam program kerja berupa (1) pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan; (2) lingkungan sekolah yang sehat; (3) pelatihan kader tiwisada atau yang dimaksud dengan dokter kecil; (5) pembinaan kesehatan sekolah pada masyarakat; (6) pengadaan sarana dan prasarana uks. Sedangkan Pengadaan biaya yang ada berasal dari dana sekolah dan dana swadaya.

Pelaksanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri terdiri dari (1) pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, yang merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur. Sedangkan pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan. Pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan terdiri dari: (a) menjaga kebersihan diri; (b) mengenal pentingnya imunisasi; (c) mengenal makanan sehat; (d) mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza; (e) menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah) dan diletakkan dalam mata pelajaran penjas kes; (2) lingkungan sekolah yang sehat merupakan kondisi dimana lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat peserta didik. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya dengan adanya air bersih di setiap depan masing-masing ruang di sekolah. Adanya tanaman toga yang ditanam oleh siswa di samping sekolah, serta pembersihan sekolah yang dilakukan oleh penjaga sekolah; (3) pelatihan kader tiwisada atau yang dimaksud dengan dokter kecil, Kader-kader tersebut merupakan siswa pilihan yang dipilih berdasarkan kemampuan siswa dan kemudian dibina oleh tim Pembina UKS dari Kabupaten Kediri. Peran penting dari kader tiwisada atau dokter kecil di sekolah yakni membantu pelaksanaan kegiatan imunisasi, kegiatan rutin pada hari senin bertugas membantu peserta didik yang

sakit, dan memberikan contoh kepada peserta didik lainnya untuk hidup sehat di sekolah; (5) pembinaan kesehatan sekolah pada masyarakat, merupakan kegiatan pembinaan lingkungan sehat kepada masyarakat. Proses pembinaan pada masyarakat dengan cara adanya kunjungan tim UKS sekolah pada masyarakat sekitar sekolah untuk mengadakan sosialisasi hidup sehat dengan benar; (6) pengadaan sarana dan prasarana uks, Sarana dan prasarana yang digunakan di UKS sudah termasuk lengkap, mulai dari ruang UKS dan peralatan kesehatan sudah ada dan bisa digunakan dengan baik. Pengadaan alat ini dilakukan sejak awal tahun 2000an sehingga sekarang sudah lengkap.

Pengendalian dan pelaksanaan di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri berupa: (a) supervisi; (b) monitoring; (c) evaluasi; (d) pelaporan. Evaluasi terhadap manajerial UKS dilakukan dalam bentuk laporan tertulis dengan membuat laporan dalam format tengah dan tahunan. Format tengah tahun dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan 6 bulan, sedangkan format tahunan merupakan kegiatan yang dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu tahun atau 12 bulan. Selain dalam bentuk laporan juga dilakukan dengan men-supervisi kegiatan UKS dari tim kesehatan kabupaten. Selain kegiatan supervisi juga adanya monitoring pelaksanaan monitoring dari tim kesehatan kecamatan, kegiatan monitoring *check* kegiatan pelaksanaan UKS yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana UKS sekolah. Menilai kegiatan UKS sudah berjalan baik atau belum, kegiatan monitoring ini juga berfungsi sebagai evaluasi UKS sekolah dalam melaksanakan kegiatan biar terjalin kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam proses kegiatan manajemen UKS di SDN Grogol 2 dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya sejumlah faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang utama adalah berasal dari internal yakni tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah untuk menciptakan hidup sehat di lingkungan sekolah yang baik, kemudian tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai seperti, dental kit, kotak P3K, baju dokter kecil, thermometer, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan dan sebagainya yang dapat digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan UKS sekolah. Prasarana yang mendukung kegiatan UKS yaitu tersedianya ruang UKS yang telah memenuhi standarisasi UKS. Sedangkan

faktor pendukung yang berasal dari eksternal yakni adanya peran serta dari masyarakat yakni orang tua peserta didik yang mau ikut andil dan peran serta dalam kegiatan UKS seperti ikut sertanya dalam kegiatan pembinaan lingkungan sehat. Serta adanya kerjasama dengan pihak luar seperti puskesmas dan komite sekolah.

PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan perencanaan UKS yakni perumusan program kerja. Program kerja UKS di SDN Grogol 2 meliputi: (a) pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan; (b) lingkungan sekolah yang sehat; (c) pelatihan kader tiwisata atau yang dimaksud dengan dokter kecil; (d) pembinaan kesehatan sekolah pada masyarakat; (e) pengadaan sarana dan prasarana uks. Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan kondisi UKS saat ini dengan hasil pendapat dari dewan guru, kepala sekolah dan komite sekolah dalam bentuk rapat yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Sesuai menurut Depdikbud (dalam Mustiningsih 2006) perencanaan UKS merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan layanan UKS untuk mempermudah kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur sesuai menurut Noya (1983: 2-4) adalah Kegiatan yang dijalankan bertujuan untuk memberi pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan sendiri dan lingkungannya.

Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan setiap seminggu sekali dan dimasukkan pada salah satu mata pelajaran ketrampilan yaitu penjaskes. Seperti yang dijelaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standart isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yakni pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler pada pelaksanaan jam pelajaran di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan

keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan terdiri dari: (a) Menjaga kebersihan diri; (b) Mengetahui pentingnya imunisasi; (c) Mengetahui makanan sehat; (d) Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza; (e) menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah).

Selain pendidikan kesehatan kegiatan yang dilakukan, kegiatan UKS lainnya yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat merupakan kondisi dimana lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat peserta didik. Noya (1983: 2-4) berpendapat bahwa Lingkungan sekolah sehat tidak hanya berarti mempunyai fasilitas fisik yang aman, perlengkapan, persediaan air, dan lain-lain keperluan yang baik, dimana para murid dapat menikmati suasana menyenangkan, yang tentu saja besar artinya bagi pembinaan mental dan sosial. Dengan demikian, usaha yang dijalankan meliputi antara lain: a) Memberi bimbingan dan pengawasan dan pemeliharaan gedung sekolah dan di lingkungannya; b) Memperhatikan dan memberikan nasehat tentang bangunan sekolah yang memenuhi isyarat kesehatan beserta perlengkapannya; c) Hubungan yang baik dan harmonis antara guru, murid, orang tua/wali murid, petugas sekolah lainnya, dan petugas kesehatan.

Kegiatan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan dalam bentuk pembinaan lingkungan sekolah sehat kepada para warga sekolah. Seperti pembinaan ruang UKS, kantin sekolah, penggunaan sumber air yang bersih, sampah, penanaman tanaman toga yang ditanam para peserta didik dan kamar mandi yang digunakan sudah harus benar-benar sehat. Kegiatan ini juga sama halnya dengan pendidikan kesehatan yakni dimasukkan dalam mata pelajaran penjaskes dan kemudian di praktekkan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yakni supaya membiasakan hidup sehat di sekolah maupun di rumah, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Yang terlibat dalam kegiatan ini bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepala sekolah, dewan guru, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Masyarakat disini merupakan warga yang tinggal di sekitar sekolah, para wali siswa di SDN Grogol 2 yang ikut berperan aktif dalam kegiatan UKS.

Selain kegiatan pembinaan lingkungan sekolah, kegiatan pembinaan juga dilakukan pada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pembinaannya pada masyarakat dengan cara adanya kunjungan tim UKS sekolah pada masyarakat sekitar untuk mengadakan sosialisasi hidup sehat dengan benar.

Sesuai dalam Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Dikdas (2013) pembinaan lingkungan keluarga dapat dilakukan antara lain dengan kunjungan rumah yang dilakukan oleh pelaksana UKS dan ceramah kesehatan yang dapat diselenggarakan di sekolah dengan bekerja sama dengan dewan sekolah, atau dipadukan dengan kegiatan di masyarakat.

Hasil dari kegiatan pembinaan di lingkungan sekolah yakni adanya kesadaran tentang hidup sehat pada diri masing-masing warga sekolah. Hal ini dikarenakan adanya kondisi yang berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya yakni masih belum adanya kesadaran pada diri masing-masing untuk hidup sehat seperti membuang sampah masih sembarangan, kurang menjaga kebersihan diri seperti jarang mencuci tangan setelah makan. Namun, semenjak adanya sosialisasi dan binaan tentang hidup sehat sekolah menjadi lebih rapi, indah dan terciptanya kesadaran pada masing-masing warga sekolah.

Bafadal (2003: 2) bahwa manajemen perlengkapan sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pengajaran dan perlengkapan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan UKS di SDN Grogol 2 dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Tidak hanya itu, sarana yang baik dan layak pakai juga dibutuhkan dalam kegiatan UKS di sekolah. Terfasilitasinya dan lengkapnya peralatan UKS di sekolah yang sangat bagus membuat kegiatan pengelolaan UKS berjalan efektif dan efisien, peralatan yang ada seperti tempat tidur, termometer, korden, timbangan badan, tempat sampah, almari, kursi roda, meja, kursi, sapu stempel dan masih banyak lainnya. Sesuai dengan Kartono (1999:140) peralatan yang diadakan di UKS antara lain buku petunjuk p3k, pembalut segi tiga, pembalut biasa, kasa steril, kapas, *snelverband*, plester, grip, bidai, gunting, pinset, tisyu, sabun, handuk/flanel, peluit, senter, pisau, pipet, sarung tangan, selimut, pensil, tandu, peniti, klip, pita, timbangan badan, dan pengukur tinggi badan.

Setiap kegiatan UKS memiliki pelaksana kegiatan atau yang disebut dengan tim pelaksana UKS. Salah satu pelaksana yakni tim kader tiwisada atau dokter kecil sekolah. Menurut Depkes (2001:7) Dokter kecil adalah peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk melaksanakan usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Adapun syarat sekolah sebagai tim pelaksana UKS yakni adanya kader tiwisada 10% dari jumlah siswa yang ada. Sesuai dengan pendapat Sumarti (2008:1) sebagai pelaksana UKS harus memenuhi syarat yang wajib dipenuhi, yaitu: a) Mempunyai Surat Keputusan Tim Pelaksana UKS dari Kepala Sekolah; b) Mempunyai guru yang telah ditatarmateri UKS; c) Mempunyai ruang UKS beserta perlengkapannya; d) Mempunyai KKR (Kader Kesehatan Remaja) yang sudah ditatar dengan jumlah minimal 10% dari seluruh siswa; e) Melaksanakan TRIAS UKS dalam hidup sehari-hari.

Kemudian para kader tiwisada ini dilatih dan dibina oleh tim pelaksana UKS kabupaten Kediri. Kader tiwisada yang ada merupakan gabungan dari peserta didik dari kelas 3, 4, dan 5. Bentuk kegiatan dari kader tiwisada ini yakni adanya piket setiap hari, piket jaga pada hari senin, kegiatan rutin seperti penimbangan berat badan, tinggi badan, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dalam tugasnya, kader tiwisada ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen UKS di sekolah.

Untuk menjaga kegiatan manajemen agar tetap kondusif pastinya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang berasal dari internal dan eksternal. Terlebih lagi pada kegiatan UKS, terhambatnya biaya dalam pengelolaan yang digunakan untuk pengembangan UKS, biaya yang ada sangatlah minim. Sehingga untuk meminimalisir hambatan tersebut Pembina UKS menggunakan biaya sendiri seperti untuk membeli peralatan obat-obatan dan buku-buku untuk keperluan UKS.

Salah satu kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan UKS ialah kegiatan pengendalian dan pelaksanaan. Pengendalian pelaksanaan ini mencakup kegiatan supervisi, evaluasi, monitoring dan pelaporan. Evaluasi terhadap manajemen UKS di SDN Grogol 2 dilakukan secara lisan dalam bentuk laporan tertulis dengan membuat laporan dalam format tengah dan tahunan. Format tengah tahun dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan 6 bulan, sedangkan format tahunan merupakan kegiatan

yang dilaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu tahun atau 12 bulan. Selain itu juga dilakukan dengan adanya supervisi kegiatan UKS dari tim kesehatan kabupaten. Fungsi dari kegiatan ini agar memperoleh gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan program UKS, sasaran dari kegiatan monitoring ini yakni bentuk pengelolaan UKS dan seluruh komponen yang ada di dalamnya seperti sarana dan prasarana, kader tiwisada, dan program kegiatan UKS.

Sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Stufflebeam dalam Ansyar (1989) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Dengan adanya pengendalian dan pelaksanaan ini, UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri dapat berjalan baik karena adanya perbaikan dalam setiap kegiatannya dalam bentuk evaluasi.

Seiring terlaksananya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Grogol 2 tentunya tidak terlepas dari sejumlah faktor-faktor pendukung dan penghambat, antara lain: a) faktor Internal: (1) tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah untuk menciptakan hidup sehat di lingkungan sekolah yang baik.; (2)tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang kegiatan UKS. Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu proses manajerial. Bafadal (2003:2) menjelaskan bahwa manajemen perlengkapan sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarasanya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pengajaran dan perlengkapan lainnya. Sehingga peralatan sangatlah dibutuhkan, jika perlengkapan UKS tidak ada maka tidak ada proses pendayagunaan manajerial UKS. b) faktor Eksternal: (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada standard isi yang diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler yaitu pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan; (2) adanya kerjasama dengan pihak luar, kerjasama tersebut dilakukan dengan komite sekolah dan pihak puskesmas kecamatan setempat. Bentuk kerjasama yang dilakukan mulai dari adanya penyuluhan dan sosialisasi kesehatan ke sekolah-sekolah serta rujukan dari sekolah ke puskesmas. Bentuk kerjasama dengan pihak luar biasa disebut dengan hubungan masyarakat (Humas). Menurut

Glen dan Denny Grisworld dalam Suryosubroto (2012) menyatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Dengan adanya Humas dalam UKS, proses manajemen UKS dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dengan pihak luar yang nantinya akan membawa keuntungan terhadap UKS maupun pihak-pihak yang bersangkutan. c) faktor –faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan UKS yakni terkendalanya dari biaya yang kurang memadai dari sekolah. Sehingga untuk kegiatan pengelolaan terkadang tersendat karena minimnya biaya yang ada.

Pemberdayaan faktor-faktor pendukung yaitu meningkatkan kualitas kesadaran tentang budaya hidup bersih terhadap warga sekolah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dirumah. Dengan peningkatan peningkatan tersebut diharapkan budaya hidup bersih menjadi semakin berkualitas dan proses kegiatan pengelolaan UKS dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga kegiatan manajerial UKS dapat berjalan efektif. Sedangkan pemberdayaan dari pihak eksternal yakni adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada standard isi yang diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006. Dengan adanya kebijakan kurikulum KTSP tersebut proses kegiatan UKS dapat berjalan dengan sesuai alur yang telah ditetapkan dalam peraturan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan padafokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pengelolaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri mulaidari: (a) perencanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, (b) pelaksanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri meliputi pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, lingkungan sekolah yang sehat, pelatihan kader tiwisada atau yang dimaksud dengan dokter kecil, pembinaan kesehatan sekolah

pada masyarakat, pengadaan sarana dan prasarana uks, (c) pengendalian dan pelaksanaan UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, pengendalian pelaksanaan ini mencakup kegiatan supervisi, evaluasi, monitoring dan pelaporan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri terdiri dari: (a) Faktor pendukung yakni: 1) Internal: tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap; 2) Eksternal: adanya peran serta masyarakat, adanya kurikulum KTSP dalam peraturan mendiknas. (b) Faktor Penghambat: Minimnya biaya untuk pengembangan UKS

Saran

Saran yang dapat diajukan adalah pertama, bagi kepala SDN Grogol 2 diharapkan untuk meningkatkan koordinasi dalam manajemen UKS agar tercipta suasana yang efektif dengan diadakannya pertemuan rutin untuk membahas UKS antara kepala sekolah dan pembina UKS. Kedua, bagi Guru SDN Grogol 2 untuk lebih

menciptakan lingkungan bersih di dalam kelas dan mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih hidup sehat disekolah maupun di rumah. Ketiga, bagi Siswa atau peserta didik sebagai bahan untuk mengembangkan bakat serta wadah untuk pembelajaran khususnya tentang UKS bagi peserta didik. Keempat, bagi Pembina UKS SDN Grogol 2 diharapkan senantiasa mempertahankan proses kerjasama antara sekolah dengan *stakeholder* yang ada dalam kegiatan UKS serta diharapkan senantiasa memperkaya pengetahuan tentang UKS dengan mempelajari materi-materi UKS dan referensi terkait pengelolaan UKS. Kelima, bagi Jurusan Administrasi Pendidikan sebagai kajian khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Manajemen Pendidikan secara umum dan secara khusus dalam Manajemen Layanan Khusus di bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Keenam, bagi Peneliti Lain sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan dasar melakukan penelitian yang serupa atau penelitian lanjutan dengan mengembangkan Ilmu Pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen layanan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, N.A. 2012. *Manajemen Layanan Khusus*, (Online). (<http://manajemensekolah24.blogspot.ca/2012/10/manajemen-layanan-khusus.html> , 8 september 2013).
- Ansyar. 2012. Evaluasi Program Pendidikan Model CIPP, (Online). (<http://andripradinata.blogspot.com/2012/10/model-evaluasi-pembelajaran-mode-cipp.html>, diakses tanggal 12 Januari 2015).
- Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2001. *Pedoman, Modul dan Materi Pelatihan "Dokter Kecil"*. Jakarta: Depkes.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Dikdas. 2013. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kartono. 1999. *Pengantar Kesehatan Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Nomor I/U/SKB/2003 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- Mustiningsih. 2006. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2): 171-183.
- Noya, P. 1983. *Pedoman Guru Kesehatan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rorakarya
- Sumarti. 2008. *Usaha Kesehatan Sekolah*, (online). (<http://sekolahinovatif.blogdetik.com/2008/09/10/usaha-kesehatan-sekolah.html> , diakses 8 september 2013).
- Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhannuddin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.